

## Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal

Rabiah Al-Husna Nst<sup>1</sup>, Sri Manda<sup>2</sup>, Puli Taslim Nst<sup>3</sup>, Khofifah Indah Al-Husna<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana UIN SYAHADA Padang Sidempuan

<sup>2</sup>STAIN Mandailing Natal

<sup>3</sup>STAIN Mandailing Natal

<sup>4</sup>Program Pascasarjana UIN SYAHADA Padang Sidempuan

E-mail: khofifahnasution071099@gmail.com

### Article History:

Received: December 20, 2022

Revised: December 23, 2022

Accepted: December 29, 2022

**Keywords:** Tahfidzul Qur'an,  
Problematika dan Pondok  
Pesantren

**Abstract:** Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah santri di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, menghafal Al-Qur'an dikhususkan pada kelas 1-6 (Wustha dan Ulya) saja dalam jangka 3 tahun ditargetkan selesai 30 juz. Namun tidak sedikit para santri yang belum bisa memenuhi target yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Apa saja problematika pelaksanaan tahfidzul Qur'an dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Sedangkan tujuannya adalah Mengetahui pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, mengetahui apa saja problematika pelaksanaan tahfidzul dan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan tahfidzul tahfidzul Qur'an di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yakni dengan memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif-analisis.

### Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci

sebelumnya. Kedatangan wahyu merupakan sesuatu yang dirindukan Nabi. Oleh karena itu ketika datang wahyu, Nabi langsung menghafal dan memahaminya. Dengan demikian, Nabi adalah orang yang pertama yang menghafal Al-Qur'an. Tindakan Nabi merupakan suri tauladan bagi para sahabatnya. Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* (firman Allah) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang hal yang berkaitan dengan berbagai konsep yang amat sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia dan di akhirat.

Allah SWT memberikan penghargaan sebagai manusia yang paling mulia kepada siapapun yang memiliki Al-Qur'an di jiwanya. Para penghafal Al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan senantiasa mendapatkan rahmat dan petunjuk, mempunyai mental yang sehat, serta mampu mengambil pelajaran, sehingga perolehan semuanya itu menghantarkan seseorang berakhlak mulia.

Di era saat ini, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan di lembaga pendidikan pula tergambar upaya misi mengajarkan benih tauhid dan ajaran agama sendiri mungkin. Dengan demikian, dikalangan pelajar melalui proses menghafalkan Al-Qur'an adalah bagian dari bentuk penanaman nilai keagamaan yang tepat dan dibarengi dengan metode yang tepat sesuai kondisi psikologis dan tumbuh kembang mereka. Usaha menyimpan Al-Qur'an ke dalam hati dengan menggunakan metode tertentu yang berkesan sehingga mampu untuk mengingatnya lagi. Ini terkait dengan memori otak, bagaimana informasi disimpan dalam pikiran, menjaga hafalan dalam akal dan hati (Liyas Husti, 2014).

Raghib As-Sjirani mengemukakan, bahwa menghafal Al-Qur'an adalah mukjizat, karena kita mendapatkan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang telah menghafalnya, padahal jumlah surah dan ayatnya begitu banyak. Tidak ada satupun kitab samawi maupun non samawi yang bisa dihafal oleh banyak orang seperti halnya Al-Qur'an (Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, 2014). Disamping itu kendala yang dihadapi sangat beragam dengan halnya malas melakukan simaan, tidak bersungguh-sungguh dan faktor lingkungan yang tidak mendukung dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka ketika mereka dihadapkan dengan kulminasi yang sulit. Motivasi dari dalam dan luar diri sangat memberikan kekuatan pada semangat santri untuk eksis pada konsentrasi hafalannya.

Studi awal di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yaitu Ustadz Azhari Aman Harahap pada tahun 2022 tepatnya pada bulan September tanggal 29, pimpinan yayasan mendirikan program tahfidz dipesantren tersebut yang dikhususkan kepada santri kelas 1, 2, 3, (*Wustha*) 4, 5 dan 6 (*Ulya*) saja, sedangkan kelas 7 tidak diloloskan atau tidak sama sekali mengambil dari kelas tersebut. Program ini membina para santri selama 3 (tiga) tahun lamanya untuk ditempah menjadi hafidz Qur'an 30 juz, dengan mengikuti berbagai macam proses yang dilakukan para santri agar terpilih dalam kader-kader

hafidz. Program tahfidznya mencakup hal-hal yang memperbaiki bacaan santri, baik dari segi bacaan Al-Qur'annya sudah benar atau tidak baik ilmu tajwid, *makhorijul huruf*, maupun *sifatul huruf*.

Disisi lain seperti hafalan para santri, setiap santri diwajibkan sehari minimal 1 halaman tidak boleh kurang, dan 1 bulan harus hafal 1 juz sedangkan dalam jangka pertahun yaitu 10 juz. Artinya setiap 3 tahun sudah ada yang khatam, para santri sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz dalam jangka waktu 3 tahun. Pada saat ini yang sudah hafal 10, 15, dan 20 juz sudah banyak sedangkan yang sudah menyelesaikan hafalannya atau 30 juz sudah sekitar 5 orang santri.

Problematika pada saat pelaksanaan tahfidz yang terjadi di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ialah para santriselain aktifitas mereka sehari-hari menghafal Al-Qur'an, mereka juga harus mengikuti kegiatan belajar yang diadakan dikelas masing-masing, para santri harus bisa menata waktu lebih baik lagi, baik itu meluangkan waktu untuk belajar maupun meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an karena para santri memang tidak hanya difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga belajar seperti halnya layaknya santri pada umumnya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan. Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara tersebut penulis berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh yang valid.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan penulis dengan menghimpun metode-metode diatas, pertama-tama diklarifikasikan secara sistematis. Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Dalam istilah teknisnya, metode analisis data seperti yang disebutkan adalah metode deskriptif-analisis, yakni metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data, atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep yang nantinya mendapat kesimpulan dan memecahkan masalah penelitian. Lalu data tersebut diperoleh juga dari hasil wawancara, catatan pengamatan, dan dokumen. Teknik keabsahan data dengan pengecekan anggota, ketentuan pengamatan dan triangulasi sumber, triangulasi waktu serta triangulasi teknik.

## **Pembahasan**

Temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Tahfidz Qur'an di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pelaksanaan Tahfidz Qur'an di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang tersedia. Pola atau desain pelaksanaan Tahfidz Qur'an dapat diuraikan dalam pembahasan ini.

Berdasarkan penelitian dari Azhari Aman Harahap (pembina) Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Musthafawiyah Purba Baru menggunakan metode yang digunakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya, seperti para santri menyeter satu halaman satu hari, dan ketika santri sudah mencapai setengah atau satu juz harus diulang lagi dari awal sampai benar-benar lancar dan hafal, begitu juga dengan juz berikutnya. Para santri tidak dibolehkan melanjutkan hafalan sampai benar-benar hafalan sebelumnya sudah *mutqin* (kuat). Pembina Tahfidz juga melakukan metode simaan, untuk simaan sendiri dilakukan ketika melakukan *mukammal*, adapun *mukammal* itu sendiri adalah sima'an atau membaca hafalan satu juz ataupun lebih didepan majlis, serta disimak oleh ustadz yang menguji dan mengoreksi apa saja yang keliru dan lupa pada saat hafalan sedang berlangsung. Metode tersebut merupakan cara memutqinkan hafalan Al-Qur'an. Jadi, yang akan mendengarkan hafalan tersebut bukan hanya Ustadz/pembina, tapi juga semua santri dan juga mereka sendiri yang akan mengoreksi letak kesalahan pada saat *mukammal*. Ketika pada saat proses tersebut terjadi kesalahan sampai lima kali, itu akan dihentikan, artinya sudah tidak boleh lagi diteruskan. Selama program menghafal berlangsung, nanti dalam waktu dua bulan para santri tidak menambah hafalan, karena ada jadwal libur, jadwal ujian, para pembina Tahfidz hanya menyesuaikan dengan keadaan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Problematika yang dialami santri diantaranya rasa malas dan kurang konsentrasi dalam menghafal. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, dan tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya membaca atau menghafal Al- Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an. Banyaknya hafalan yang dimiliki para santri, maka akan mengalami kebingungan yang mana harus didahulukan hafalannya, jika tidak pandai mengatur waktu maka mereka akan kesusahan untuk membagi hafalannya. Ketika para santri bermalasan-malasan dengan hafalannya, dia akan mudah lupa dan akan menyebabkan dia akan sulit untuk menambah hafalannya. Kemudian kurangnya penguasaan tajwid dan *makhorijul huruf*.

Selain itu sahabat/ teman yang buruk juga menjadi penyebab kegagalan dan menjadi penyebab negatif hubungan dengan Al-Qur'an. Teman yang buruk yang

menjadi penyebab utama yang menentukan bangunan pendidikan yang sebelumnya telah dirintis, oleh sebab itu kita haruslah memilih teman yang bisa mendorong kearah yang positif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yaitu dengan mengatur waktu. Banyaknya kegiatan yakni dengan cara membuat jadwal kegiatan sehari-hari dengan mengaturnya dengan baik, mendahulukan waktu *muroja'ah*. Kemudian pandai memilih teman/ sahabat, santri haruslah memilih teman yang punya perangai yang baik, rajin, gemar menghafal Al-Qur'an sehingga teman yang baik adalah teman yang bisa mendorong kearah yang positif. Ketiga membuat kegiatan tersendiri diluar kegiatan pondok, karena program kegiatan pondok terkadang tidak berjalan dengan baik, dengan membuat kegiatan sendiri diluar kegiatan pondok maka menghafal Al-Qur'an tetap berjalan.

Dalam proses pelaksanaan Tahfidz Qur'an perlu adanya seperangkat rencana dan pengaturan isi dan lahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ini dilaksanakan secara seleksi atau yang sudah lulus tes, baik itu *muraja'ah*, *mukammal* dan lain-lain, para pembina Tahfidz tidak memasukkan para santri yang berminat saja, tetapi mereka memasukkan para santri yang sudah melalui tahap seleksi . Tetapi bukan berarti pembina tahfidz tidak menaruh perhatian kepada murid-murid yang ingin menghafal Al-Qur'an, murid-murid yang ingin menghafal Al-Qur'an tetap di tampung, tetap diberikan ruang menghafal Al-Qur'an, tapi bukan di asrama, para pembina Tahfidz memberikan para santri tempat di mesjid Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Suatu pembelajaran akan berhasil jika pembina dapat memilih metode yang tepat untuk diterapkan di pembelajaran. Metode hafalan dalam hafalan Qur'an ini merupakan cara-cara yang dilakukan pembina untuk menyampaikan materi kepada santri dengan mudah, menyenangkan dan tidak membosankan. Pembina tahfidz akan melihat perkembangan santri pada kualitas hafalannya, tidak membiarkan mereka langsung satu hari menambah hafalannya, kalau memang belum bisa lanjut pada hafalan selanjutnya santri tersebut tetap fokus pada hafalan tersebut. Para santri juga harus mengetahui bahwa waktu menghafal mereka terbatas, tidak bisa untuk berlama-lama ataupun bermain terlalu banyak. Dalam pelaksanaannya, pembina menggunakan metode tersebut agar pelaksanaannya berjalan dengan maksimal. Dan motivasi dilakukan pembina sebelum pelaksanaannya dimulai. Dengan motivasi ini, santri-santri merasa mendapat suntikan semangat kembali dan cerita-cerita inspirasi.

Para santri-santri diharapkan tidak mengganti-ganti mushaf saat melakukan hafalan sehingga saat hafalan dilakukan para santri-santri juga tanpa sengaja menghafal letak dan bacaan Al-Qur'annya. Jika para santri menggunakan Al-Qur'an lebih

dari satu maka akan terasa bingung dan lupa dengan hafalannya. Menghafal dibutuhkan ketelatenan dalam mengulang. Kuncinya, mau membaca terus menerus sampai ayat yang dihafal dapat diingat tanpa melihat mushaf. Di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Musthafawiyah Purba Baru pembina memperdengarkan para santri bacaan Al-Qur'an, lagu atau perbandingan bacaan yang salah dan yang bagus, semua itu didengarkan kepada para santri dengan memutar murottal dari youtube, diputar lewat MIC dan pengeras suara. Biasanya murottal diputar diwaktu pagi, karena jika diwaktu lain para santri sudah memiliki jadwal belajar dan menghafal. Selain murottal, pembina tahfidz juga memutar hijab serta wirid.

### **Kesimpulan**

Kepala Sekolah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal agar kiranya lebih memperhatikan kegiatan program Tahfidz dan menambah pembina Tahfidz agar lebih terarah lagi dalam membina santri dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Guru Tahfidz hendaknya memperhatikan hafalan santri baik kelancaran hafalannya, *makhorijul huruf*, tajwid. Dan tidak jenuh memberikan motivasi, arahan dan perhatian lebih kepada santri-santri, serta menerapkan metode-metode yang sesuai dengan keadaan pada tiap-tiap santri. Orang tua santri hendaknya lebih memberi dukungan, perhatian dan doa serta selalu menyakan perkembangan hafalan anaknya baik dirumah maupun di pesantren. Para santri agar selalu bersemangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, karena Allah akan memudahkan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Yang terpenting santri harus pandai-pandai mengatur waktu dan bergaul dengan lingkungan yang baik.

### **Referensi**

- Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Sai'ful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Aglesindo 2005.
- Ahmad Junaedi Abdurrahman BN, *12 Hari Hafal Juz „Amma*, Jakarta: Kasya Media 2013.
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta. 2009. Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim 2014.
- Hakim Lukman, *Metode "ILHAM" Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, Bandung: 2016.
- Husti Iiyas, *Metode Tahfidz Al-Qur'an al-Turki Ustmani*. Al-Fikr. Jurnal KeIslaman. Vol.13.No.1.2014.
- Nakib Farid Najdi, *Yuk Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*, Jakarta: Erlangga 2017.
- Nata Abuddin, *Tafsir ayat-ayat pendidikan/Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2002.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak 2012.

Pulungan Abbas, *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal*, Medan Perdana Publishing, 2020